

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi memberikan dampak yang sangat signifikan dalam berbagai bidang, khususnya pada sektor bisnis dan manajemen. Teknologi informasi mencakup seluruh bentuk teknologi yang digunakan untuk membuat, menyimpan, mengubah, mengomunikasikan, dan menyebarkan informasi yang berguna dalam mendukung aktivitas bisnis melalui penerapan sistem informasi (Gita Segara & Irwan Padli Nasution, 2025). Perkembangan *website* juga semakin pesat dan telah diterapkan pada berbagai aspek kehidupan karena mampu memberikan kemudahan dalam mengakses informasi kapan saja dan di mana saja selama terhubung dengan jaringan internet (Rahmi dkk., 2023). Perkembangan tersebut mendorong berbagai pelaku usaha, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), untuk mulai memanfaatkan teknologi informasi dalam mengelola kegiatan operasional maupun keuangannya agar lebih efektif, efisien, dan akurat.

Sistem Informasi merupakan kumpulan sub-sistem, baik fisik maupun nonfisik, yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mengolah data menjadi informasi yang berguna (Selay dkk., 2023). Salah satu penerapan sistem informasi dalam dunia bisnis adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Sistem Informasi Akuntansi merupakan kumpulan data dari suatu organisasi yang bertanggung jawab menyediakan informasi keuangan baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan (Gaol, 2023). Seiring berkembangnya teknologi, Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai media pencatatan transaksi, tetapi juga menjadi alat yang mampu mendukung analisis keuangan, manajemen risiko, serta perencanaan bisnis sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Safri, 2025). Adapun komponen Sistem Informasi Akuntansi meliputi sumber daya manusia yang mengoperasikan sistem, prosedur kerja, data transaksi organisasi, perangkat lunak, serta infrastruktur

teknologi informasi yang saling terintegrasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas (Lubis, 2022).

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan UMKM. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha ekonomi yang dijalankan oleh perseorangan maupun badan usaha yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah. UMKM meliputi warung makan, toko kelontong, bengkel kecil, restoran skala menengah, hingga usaha kerajinan ekspor (V. Kurniawan dkk., 2024). Dalam menjalankan kegiatan usahanya, UMKM membutuhkan informasi keuangan yang akurat sebagai dasar dalam mengambil keputusan ekonomi, seperti menentukan harga jual, mengendalikan biaya operasional, menyusun laporan keuangan, serta merencanakan pengembangan usaha. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dapat membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan sehingga proses pengambilan keputusan menjadi lebih tepat (Al & Rahmatika, 2023). Selain itu, penggunaan Sistem Informasi Akuntansi juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja UMKM karena mampu mempercepat proses pencatatan transaksi, mempermudah penyusunan laporan keuangan, serta membantu pemilik usaha dalam memantau kondisi keuangan secara lebih efektif (Meilisa Amalia, 2023). Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi juga berfungsi sebagai sarana untuk merencanakan usaha, mengendalikan aktivitas operasional, mengevaluasi kinerja usaha, serta mendukung keberhasilan usaha dalam jangka panjang (Sisilia Anyel Faridawati dkk., 2024).

Meskipun memiliki banyak manfaat, pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya penerapan Sistem Informasi Akuntansi. Akibatnya, pencatatan transaksi keuangan masih dilakukan secara manual sehingga informasi yang dihasilkan belum mampu mendukung proses pengambilan keputusan secara optimal. Banyak pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan setiap kejadian ekonomi dengan baik dan benar serta masih mengabaikan standar akuntansi keuangan (Miftahurrohman & Munifah, 2021). Kondisi tersebut menyebabkan berbagai

permasalahan, seperti tingginya risiko kesalahan pencatatan transaksi, keterlambatan penyusunan laporan keuangan, kesulitan dalam mencari kembali data transaksi, hingga meningkatnya potensi kehilangan data. Apabila kondisi tersebut terus berlangsung, pemilik usaha akan mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara akurat, mengevaluasi keuntungan yang diperoleh, mengendalikan biaya operasional, serta mengambil keputusan bisnis berdasarkan informasi keuangan yang valid. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi menjadi kebutuhan yang penting bagi UMKM untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan sekaligus mendukung keberlangsungan usaha.

Hal tersebut juga dialami oleh pelaku usaha UMKM Warkop Cak Imin yang bergerak di bidang kuliner dan memiliki tiga cabang, yaitu Begadung, Warujayeng, dan Kota Kediri. Bertambahnya jumlah cabang menyebabkan aktivitas operasional dan transaksi pembelian, penjualan, serta pengeluaran operasional yang terjadi setiap hari semakin meningkat. Kondisi tersebut menuntut adanya sistem yang mampu mengelola data keuangan secara terintegrasi agar informasi yang dihasilkan lebih akurat dan mudah dipantau oleh owner. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, Warkop Cak Imin masih menggunakan pencatatan keuangan secara manual menggunakan buku kas dan lembar pencatatan sederhana. Owner menjelaskan, permasalahan yang terjadi pada Warkop Cak Imin adalah proses manajemen penjualan yang masih dilakukan secara manual serta pengelolaan data keuangan yang belum terkomputerisasi sehingga menyebabkan kerugian yang cukup signifikan setiap bulannya.

Sistem pengelolaan penjualan yang masih dilakukan secara manual menyebabkan tingginya risiko terjadinya kesalahan pencatatan transaksi, kehilangan data, serta membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melakukan rekapitulasi transaksi. Proses pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual juga menyulitkan owner dalam memantau kondisi keuangan pada setiap cabang secara menyeluruh. Karyawan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk melakukan pencarian data transaksi karena banyaknya

dokumen yang harus diperiksa satu per satu. Kondisi tersebut tidak hanya menghambat proses operasional, tetapi juga berdampak pada kualitas informasi keuangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Apabila permasalahan tersebut terus berlangsung, owner akan mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara akurat, mengevaluasi laba yang diperoleh, mengendalikan biaya operasional setiap cabang, serta menentukan strategi pengembangan usaha berdasarkan informasi keuangan yang valid.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penerapan Sistem Informasi Akuntansi berbasis *website* menjadi salah satu solusi yang dapat digunakan untuk menggantikan proses pencatatan manual menjadi sistem yang terkomputerisasi dan terintegrasi. Sistem yang dikembangkan diharapkan mampu membantu proses pengelolaan transaksi pembelian, penjualan, serta biaya operasional secara lebih cepat, akurat, dan efisien. Selain itu, sistem juga diharapkan mampu mempermudah proses pencatatan transaksi, meminimalkan kesalahan input data, mempercepat pencarian informasi, serta membantu owner dalam memantau kondisi keuangan dari seluruh cabang secara lebih efektif. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga mendukung proses pengambilan keputusan berdasarkan informasi keuangan yang lebih akurat.

Metode *Waterfall* telah banyak diterapkan dalam pengembangan Sistem Informasi Akuntansi maupun sistem informasi berbasis *website* pada bidang bisnis dan UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh (ZA & Hadiwinata, 2024) berhasil mengembangkan sistem informasi manajemen penjualan berbasis *Point of Sale* yang mampu mengelola transaksi penjualan secara otomatis, namun sistem tersebut belum menyediakan fitur pengelolaan dan pengendalian stok bahan baku (*inventory*). Selanjutnya, penelitian mengenai Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *Website* untuk Laporan Keuangan Konsolidasi menunjukkan bahwa sistem telah mampu menghasilkan laporan keuangan konsolidasi, seperti laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas, namun masih terbatas pada

general ledger system dan belum mendukung kebutuhan informasi akuntansi manajerial secara lebih mendalam. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Haryanto, 2024) juga berhasil mengembangkan Sistem Informasi Akuntansi berbasis *website* dengan fitur jurnal umum, buku besar, neraca, dan laporan laba rugi, namun sistem tersebut belum menyediakan fitur pengelolaan persediaan (*inventory*) serta *dashboard* yang masih terbatas pada penyajian saldo nominal tanpa analisis yang lebih informatif.

Berdasarkan perbandingan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda, yaitu mengembangkan Sistem Informasi Akuntansi berbasis *website* pada UMKM Warkop Cak Imin yang memiliki tiga cabang usaha sehingga sistem dirancang untuk membantu pengelolaan transaksi pembelian, penjualan, dan biaya operasional secara terintegrasi. Selain itu, penelitian ini juga menerapkan pengujian sistem menggunakan *Blackbox Testing* dengan teknik *Equivalence Partitioning* dan *Usability Testing* menggunakan metode *System Usability Scale* (SUS) untuk memastikan sistem tidak hanya berfungsi dengan baik, tetapi juga mudah digunakan oleh pengguna.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, diperlukan suatu Sistem Informasi Akuntansi berbasis *website* yang mampu membantu UMKM Warkop Cak Imin dalam mengelola transaksi pembelian, penjualan, dan data keuangan secara lebih efektif, efisien, dan terintegrasi. Sistem yang dikembangkan diharapkan mampu mengurangi risiko kesalahan pencatatan, mempercepat penyusunan laporan keuangan, mempermudah owner dalam melakukan pengawasan terhadap seluruh cabang, serta meningkatkan kualitas informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Penelitian ini mengangkat judul "Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Berbasis *Website* pada UMKM Warkop Cak Imin" sebagai upaya memberikan solusi terhadap permasalahan pengelolaan keuangan yang masih dilakukan secara manual serta mendukung peningkatan kualitas pengelolaan usaha pada UMKM.

1.2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana cara merancang dan mengembangkan sistem informasi akuntansi berbasis *website* untuk pengelolaan data keuangan dan manajemen penjualan?
- b. Bagaimana hasil dari *Usability Testing* menggunakan *System Usability Scale* dan pengujian fungsionalitas menggunakan *Blackbox Testing* dengan teknik *Equivalence Partitioning* pada *website* sistem informasi akuntansi warkop cak imin?

1.3. Tujuan

- a. Menyediakan sistem informasi akuntansi berbasis *website* yang mampu mengelola data keuangan dan juga manajemen penjualan.
- b. Hasil pengujian *System Usability Scale* (SUS) menunjukkan sistem berada pada kategori baik dan mudah digunakan. Sedangkan hasil *Blackbox Testing* dengan teknik *Equivalence Partitioning* menunjukkan seluruh fitur utama berfungsi sesuai harapan tanpa ditemukan error.

1.4. Manfaat

Harapan dari penulis tentang penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

- a. Bagian Institusi (Politeknik Negeri Jember): Menambah karya ilmiah yang relevan dengan permasalahan di lapangan, khususnya dalam bidang sistem informasi akuntansi dan menjadi sarana memperkuat peran institusi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi.
- b. Bagi Owner: Mempermudah pengelolaan data keuangan dan juga data stok dan mempermudah owner dalam pengecekan data keuangan dan juga stok.
- c. Bagi Karyawan: Mempermudah penginputan data keuangan dan juga stok dan mempermudah penotalan transaksi penjualan.
- d. Bagi Peneliti: Memberikan pengalaman penerapan metode *waterfall* dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berbasis *website* dan menjadi referensi oleh komunitas atau organisasi kecil lainnya dalam mengembangkan sistem informasi akuntansi.

1.5. Batasan Masalah

Berikut merupakan batasan masalah dari penelitian:

- a. Sistem hanya berplatform *website*.
- b. Laporan keuangan hanya mencakup laporan stok, pembelian, penjualan, neraca laba rugi, buku besar, jurnal umum, kas dan bank.
- c. Sistem tidak mencakup fitur pembayaran online atau integrasi dengan sistem perbankan.
- d. Sistem informasi akuntansi ini hanya diperuntukkan untuk owner dan karyawan UMKM warkop cak imin.
- e. Sistem ini digunakan pada warkop cak imin pada ketiga cabang yang ada di Begadung Nganjuk, Warujayeng Nganjuk, dan kota Kediri.